

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang diharuskan bagi sebuah negara, karena pendidikan membentuk suatu generasi yang layak untuk memajukan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan alat atau sarana yang membentuk karakteristik seseorang melalui proses belajar mengajar. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (2), Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Demi mencapai hal tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 (Departemen Pendidikan Nasional:2004), 2

² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 (Departemen Pendidikan Nasional:2004), 4

membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami siswa.

Suatu pembelajaran menuntut seorang pengajar atau guru untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga akan menjadi guru yang profesional. Pada prinsipnya, menjadi seorang guru yang profesional tidak akan lepas dari empat elemen dasar kompetensi guru, yaitu kompetensi dalam bidang pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan tentu saja kompetensi profesional.³ Guru harus memahami setiap karakteristik siswa, karena akan mempermudah guru dalam menentukan cara mengajar siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar mencakup beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan tersebut meliputi, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keterampilan bercerita merupakan penuturan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Keterampilan bercerita termasuk dalam keterampilan berbicara, karena dalam bercerita, seorang siswa harus mampu berbicara dengan baik dan benar. Namun terkadang ada beberapa siswa yang keterampilan berceritanya belum dapat berkembang dengan baik, sehingga dibutuhkan suatu perlakuan tertentu agar

³ Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Kata Pena, 2015), 8

dapat mengembangkan keterampilan bercerita. Salah satu mata pelajaran yang melibatkan keterampilan bercerita adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran SKI adalah salah satu pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan jenjang pendidikan dasar (MI), pendidikan menengah (MTs) dan jenjang pendidikan atas (MA), serta jenjang perguruan tinggi yang didalamnya mengkaji tentang sejarah kenabian, peradaban masyarakat Jazirh Arab dan sekitarnya, dan peradaban zaman. Dan dalam mata pelajaran SKI terdapat suatu kompetensi yang mengharuskan siswa untuk bercerita dalam pembelajarannya. Sedangkan mata pelajaran SKI di MI memiliki ruang lingkup materi yang disesuaikan dengan daya pikir dan keterampilan siswa, diantaranya: Kelahiran Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, kisah Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad, dan sebagainya.

Materi sejarah masa dewasa Nabi Muhammad SAW, berisi tentang sebuah kisah ketika Nabi Muhammad beranjak dewasa. Sejarah masa dewasa Nabi termasuk dalam salah satu cakupan materi pada mata pelajaran di MI. Dalam materi tersebut diharuskan seorang guru dan juga siswa bercerita. Namun realitanya, ketika pembelajaran SKI berlangsung, mayoritas siswa dalam keterampilan bercerita kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, yakni: siswa kurang memahami ceritanya, metode

guru dalam belajar kurang maksimal, pembelajaran yang kurang menarik, dan juga media buku yang tidak terdapat gambar yang menarik perhatian siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif Pagerwojo khususnya kelas III-B memiliki keterampilan bercerita yang rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dari kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo, jumlah keseluruhan siswa kelas III-B adalah 30 anak dan terdapat 35% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah mampu bercerita dengan baik, dan 65% dari jumlah keseluruhan belum mampu bercerita dengan baik.⁴ Dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif Pagerwojo memiliki KKM 75 dan terdapat sebagian anak yang mampu menuntaskan pembelajaran SKI dengan nilai diatas KKM. Sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran SKI tersebut maka pembelajaran yang berlangsung harus diperbaiki, sehingga siswa juga mampu menuntaskan pembelajaran SKI dengan nilai diatas KKM serta tidak perlu melakukan kegiatan remedial.

Penyebab terjadinya permasalahan pada mata pelajaran SKI di MI Ma'arif Pagerwojo dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang pertama yakni dari pengajarnya atau guru, guru kurang menarik dalam proses penyampaian materi didalam kelas, penyampaian materi dari guru hanya monoton menggunakan metode ceramah, selain itu guru juga kurang melatih siswa untuk mengolah keterampilan bercerita tentang materi yang ada dalam

⁴ Wawancara Nur Cholisah. CH, S. Ag, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, 3 Oktober 2016

SKI. Apabila siswa diminta untuk menceritakan materi yang telah disampaikan oleh guru, maka hanya sebagian siswa yang berani mengacungkan diri untuk bercerita, dan siswa yang lainnya hanya diam, dan ada beberapa juga yang berbicara sendiri tidak memperhatikan perintah dari guru. Siswa yang enggan untuk bercerita, memiliki mental yang kaku dan gugup, sehingga membuat mereka tidak dapat menunjukkan keterampilan bercerita yang dimilikinya. Faktor kedua yakni rasa semangat belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif Pagerwojo, kurangnya rasa semangat tersebut akibat kurangnya dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua, sehingga membuat rasa bosan muncul ketika pembelajaran berlangsung. Faktor ketiga yakni kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa. Kejadian itu menunjukkan bahwasanya pembelajaran yang berlangsung dalam kelas kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa tidak nyaman, dan lebih nyaman untuk diam atau berbicara sendiri.

Pembelajaran yang terjadi seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, harus dicarikan sebuah solusi yang tepat dan sesuai. Sehingga tidak akan ada siswa yang hanya diam dan berbicara sendiri dengan temannya. Dengan begitu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah media pembelajaran yang inovatif dan juga menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman serta menyenangkan. Media pembelajaran gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat bagi permasalahan yang dialami siswa kelas III MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

Media gambar seri dapat melatih keterampilan siswa dalam bercerita dengan baik dan benar, serta mempermudah siswa untuk memahami materi. Peneliti memilih media gambar seri, karena banyak penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo yang menggunakan media pembelajaran tersebut, diantaranya yang telah dilakukan oleh Anis Mawati⁵, Alfiah⁶, dan Yuliana Kartini⁷.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain tempat atau sekolah penelitian, subyek dan kelas, mata pelajaran, hingga materi yang akan diteliti. Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan media gambar seri, akan tetapi penelitian terdahulu lebih condong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini ditekankan pada mata pelajaran SKI.

Dengan demikian diharapkan terdapat upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di MI Ma'arif Pagerwojo, maka perlu diadakan penelitian di MI Ma'arif Pagerwojo, khususnya kelas III-B dalam mata pelajaran Sejarah

⁵ Anis Mawati, *Penggunaan Kartu Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Menampu 03Kecamatan Gumuk Mas Kabupaten Jember*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2009).

⁶ Alfiah, *Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Palangsari, Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010)

⁷ Yuliana Kartini, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Kebudayaan Islam (SKI) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Masa Dewasa Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III-B MI Ma’arif Pagerwojo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu permasalahan yang ditentukan berdasarkan fakta yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III-B MI Ma’arif Pagerwojo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW setelah diterapkannya media gambar seri pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III MI Ma’arif Pagerwojo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian yang dilakukan untuk perubahan

perbaikan itu dilakukan di ruang kelas.⁸ Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Mengamati dan menganalisis keterampilan siswa kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo dalam bercerita, kemudian menyiapkan media dan materi yang sesuai.
2. Menerapkan media gambar seri dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam materi masa dewasa Nabi Muhammad. Media gambar seri dipilih karena media ini sesuai untuk mengembangkan keterampilan bercerita yang dimiliki setiap siswa.
3. Mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita yang dimiliki oleh siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai sesuatu yang dihasilkan dan dicapai oleh peneliti. Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo.

⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW setelah diterapkannya media gambar seri pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian merupakan suatu pembatasan penelitian, supaya penelitian yang dilakukan tidak akan melebar kedalam topik yang lainnya. Lingkup penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Siswa kelas III-B berjumlah 30 siswa dengan 14 laki-laki dan 16 perempuan.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menggunakan kurikulum 2013, dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4 yakni menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak mulia, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yakni menceritakan masa dewasa Nabi Muhammad SAW.
3. Penelitian ini juga difokuskan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar seri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat untuk memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan bidang ilmu yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis, yakni diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan, bahan pertimbangan, dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang penerapan media gambar seri dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dapat di bandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema serta fokus pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan gambaran untuk membentuk pembelajaran yang menarik, aktif dan kreatif dalam meningkatkan keterampilan bercerita.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang berguna bagi lingkungan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- Siswa dapat menceritakan dengan baik tentang sesuatu yang pernah didengar atau dilihat melalui media gambar seri.
- Proses belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga terbentuknya suasana belajar yang baik dan nyaman bagi siswa.
- Membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- Guru mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa dalam hal bercerita, sehingga proses pembelajaran lebih menarik.
- Guru dapat membandingkan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar seri, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

- Memotivasi sekolah untuk mendapatkan seorang pengajar yang berkualitas dan mampu menguasai media, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan juga materi pelajaran.
- Sekolah terinspirasi untuk mengadakan pembinaan atau pelatihan terhadap pengajar supaya bisa melakukan pembelajaran yang menarik dan kreatif.

